

**KEBIJAKAN REDAKSIONAL *TRIBUNSTYLE.COM* DALAM  
MENENTUKAN BERITA YANG LAYAK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan  
Informatika**

**Oleh:**

**WIMBO AJI SETYABUDI**

**L 100 120 102**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KEBIJAKAN REDAKSIONAL *TRIBUNSTYLE.COM* DALAM MENENTUKAN BERITA  
YANG LAYAK**

**PUBLIKASI ILMIAH**

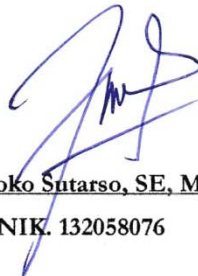
oleh:

**WIMBO AJI SETYABUDI**

**L100 120 102**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Joko Sutarso, SE, M.Si**

**NIK. 132058076**

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN REDAKSIONAL *TRIBUNSTYLE.COM* DALAM MENENTUKAN BERITA  
YANG LAYAK)

OLEH  
WIMBO AJI SETYABUDI

L100 120 102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 20 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Joko Sutarso, SE, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Sidiq Setyawan, M. I.Kom  
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Yudha Wirawanda, MA  
(Anggota II Dewan Penguji) 



Dekan,

Nurgiyatna, ST., M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis mengacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 20 Juli 2018**

Penulis



**WIMBO AJI SETYABUDI**

**L100120102**

## **KEBIJAKAN REDAKSIONAL *TRIBUNSTYLE.COM* DALAM MENENTUKAN BERITA YANG LAYAK**

### **Abstrak**

Kebutuhan akan informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, hampir semua orang menginginkan dan membutuhkan informasi. Apalagi dengan kemajuan teknologi komunikasi sekarang yang memberikan fleksibilitas akses bagi seseorang dalam mengonsumsi informasi atau berita karena mereka dapat mengakses dari beberapa sumber dengan adanya internet. Kemajuan teknologi komunikasi berdampak pada era media massa yang semua bentuk media konvensional dapat dihubungkan melalui internet sehingga membuat media konvensional saling berintegrasi memanfaatkannya, istilahnya konvergensi media. Salah satu bentuknya adalah situs berita online *Tribunstyle.com* yang memiliki serta memberikan informasi berita mengenai dunia *lifestyle* lewat *cybernews*, dengan segmentasi anak muda. Penetrasi pengguna internet di Indonesia beberapa tahun terakhir didominasi oleh kaum muda dengan alasan utama mengaksesnya untuk memenuhi kebutuhan *update* informasi. Hal itu tentunya membuat *Tribunstyle.com* sebagai wadah informasi tentang dunia *milenial*, *entertainment* serta *lifestyle* harus mempunyai kredibilitas dalam pemberitaannya terkait kualitas berita yang dipublikasikan. Kualitas berita menjadi tanggung jawab redaktur atau editor, yang merupakan bagian dari manajemen yang langsung berhubungan dengan pengolahan informasi atau berita. Kualitas berita berhubungan dengan kredibilitas media dalam penyampaian informasi meliputi validitas sumber informasi, sehingga berita dapat dikatakan layak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui tentang bagaimana kebijakan manajemen redaksi *Tribunstyle.com* dalam pengelolaan berita sehingga layak untuk dipublikasi dengan fokus penelitian melalui fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan manajemen redaksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada situs berita *Tribunstyle.com*. Penelitian dilakukan di kantor pusat *Tribunstyle.com* tepatnya di jalan Pakel No. 7a, Kerten, Laweyan, kota Surakarta. Subyek penelitian termasuk editor, reporter dan pimpinan redaksi yang ditentukan melalui metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan fungsi manajemen pada portal berita *Tribunstyle.com* benar dilaksanakan oleh manajemen dalam pengelolaan berita meliputi; (1) *Planning* dalam redaksi *Tribunstyle.com* cukup terencana dengan baik, terlihat dari terlaksananya visi, misi media dengan tetap fokus memegang ideologi untuk menginformasikan tentang dunia *entertainment*, *lifestyle* dan *milenial* saja untuk dimuat dalam medianya. (2) *Organizing*, manajemen redaksional telah membentuk struktur organisasi dengan jabatan dan tugas yang telah disesuaikan dengan keahlian masing-masing personil. *Tribunstyle.com* mempunyai pembagian tanggung jawab atau spesialisasi konten berita kepada masing-masing reporter sesuai rubrikasi yang telah ditentukan. (3) *Actuating* dalam manajemen redaksi *Tribunstyle.com* adalah proses pengelolaan materi pemberitaan berjalan dengan lancar, mulai dari proses peliputan, penulisan,

sampai pada proses editing naskah berita serta bila mendesak diperlukan reporter siap diturunkan ke lapangan untuk menggali informasi lebih dalam. (4) *Controlling* merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen redaksi *Tribunstyle.com*, dilakukan dalam bentuk pengendalian, pengawasan dalam produksi berita sampai pengarahan langsung kepada reporter saat naskah beritanya diedit oleh redaktur atau editor ketika masih dianggap perlu dan memiliki kekurangan data. Bentuk pengawasan yang dilakukan *Tribunstyle.com* salah satunya adalah evaluasi kerja pada pemantauan berita-berita yang akan di posting dengan sebuah aplikasi Teori *gatekeeper*, Editor memegang peran penting sebagai *gatekeeper* sebelum berita diupload. Berita yang layak untuk diposting adalah berita yang memenuhi unsur nilai berita yang mensyaratkan reporter dan media massa adalah konsekuensi akibat peristiwa terhadap masyarakat, berkemanusiaan, ketokohan, jarak peristiwa informasi, *Timelinass* penting atau baru tidaknya saat peristiwa itu terjadi.

**Kata Kunci :** manajemen media, redaksional, kebijakan media, media online

### ***Abstract***

*The need for information becomes a very important need for today's society, almost everyone wants and needs information. Especially with the advancement of communication technology now that provides the flexibility of access for someone to consume information or news because they can access from several sources with the internet. Advances in communications technology have an impact on the mass media era that all forms of conventional media can be connected through the internet so as to make conventional media integrate each other using it, the term media convergence. One of the forms is the online news site Tribunstyle.com that has and provide information about the world news lifestyle through cybernews, with segmentation of young people. Penetration of internet users in Indonesia in recent years is dominated by young people with the main reason to access it to meet the needs of information updates. It certainly makes Tribunstyle.com as a container of information about the millennial world, entertainment and lifestyle should have credibility in pengitaanya related quality published news. The quality of the news is the responsibility of the editor or editor, which is part of management that is directly related to information processing or news. The quality of news related to the credibility of the media in the delivery of information includes the validity of the source of information, so the news can be said worthy to be published. Therefore, this study aims to find out about how Tribunstyle.com editorial management policy in news management so feasible to be published with the focus of research through management functions executed editorial management. This research uses qualitative method with descriptive approach at news website Tribunstyle.com. The research was conducted at Tribunstyle.com headquarter, precisely in Jalan Pakel no. 7a, Kerten, Laweyan, Surakarta city. Research subjects include editors, reporters and editorial leaders determined through purposive methods. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The results show*

*the management functionality on Tribunstyle.com news portals properly implemented by management in news management covering; (1) Planning in editorial Tribunstyle.com quite well planned, visible from the implementation of vision, media mission with focus on holding the ideology to inform the world of entertainment, lifestyle and millennial just to be published in the media. (2) Organizing, editorial management has established organizational structure with positions and tasks that have been adapted to the expertise of each personnel. Tribunstyle.com has a distribution of responsibility or specialization of news content to each reporter according to the specified rubrication. (3) Actuating in editorial management Tribunstyle.com is the process of managing the news material goes smoothly, starting from the process of reporting, writing, until the editing process of news script and when urgent required reporter ready to be deployed to the field to dig deeper information. (4) Controlling is a very important part in Tribunstyle.com editorial management, conducted in the form of control, supervision in the production of news until direct direction to the reporter when the text of the report edited by the editor or editor when still considered necessary and have lack of data. Tribunstyle.com forms of supervision one of them is the evaluation of work on monitoring news that will be posted with an application Theory gatekeeper, Editor holds an important role as a gatekeeper before the news uploaded. News worthy to post is news that meets the element of news value that requires reporters and mass media is a consequence of events on society, humanity, cadres, the distance of information events, Timeliness important or new or not when the incident happened.*

**Keywords:** media management, editorial, media policy, online media

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini menjadikan internet sebagai pencapaian puncak peradaban manusia di dunia. Sejak awal kemunculannya, internet memberikan pengaruh besar bagi khalayak dengan fungsi sebagai media komunikasi, hiburan, mencari informasi atau berita, pertukaran data, bisnis serta sebagai media untuk membentuk hubungan sosial melalui sosial media. Perkembangan tersebut saat ini telah membawa perubahan besar dalam industri media massa, hadirnya internet membuat peluang terjadinya konvergensi media massa (Trianton, 2016). Media massa berbasis internet dianggap lebih interaktif, khalayak tidak lagi sebagai objek yang hanya terpapar informasi saja, akan tetapi dilibatkan lebih aktif dengan teknologi yang menyebabkan interaksi media bisa terjadi. (Nasrullah, 2016).

Perkembangan media massa yang mengarah pada penggunaan media internet tidak secara langsung menghilangkan media konvensional seperti koran, majalah, televisi dan radio, akan tetapi mengalami proses integrasi melalui teknologi informasi dengan internet. Nantinya semua informasi dari media konvensional dapat diakses melalui internet, dari proses tersebut muncul istilah konvergensi media. Era konvergensi media melahirkan jurnalisme online melalui portal, *website* media massa *online* (Trianton, 2016). Dalam sebuah jurnal yang dipublikasikan oleh Manuel Menke (2016) dan rekannya tentang *Convergence Culture in European Newsrooms*, melakukan survei perbandingan antara jurnalis surat kabar di posisi manajerial mengenai strategi konvergensi dalam ruang redaksi di beberapa negara seperti Jerman, Belanda, Swiss, Austria, Spanyol, dan Portugal mengungkapkan bahwa masih terdapat budaya konvensional yang hadir di ruang redaksi. Namun, pergeseran ke arah konvergensi jelas adanya dalam pelaksanaan strategi dan praktik editorial serta dalam dorongan para jurnalis untuk bergabung dalam perkembangan konvergensi. Jadi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memastikan konvergensi media adalah pilihan solutif dalam eksistensi sebuah media massa saat ini. Perubahan budaya media bergerak perlahan tapi pasti menuju produksi berita yang memanfaatkan kemungkinan yang muncul dari konvergensi. (Menke et al., 2016).

Pengguna internet di Indonesia dari beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan signifikan, sesuai data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat sebanyak 132,7 juta pengguna internet di Indonesia. Alasan utama mereka dalam mengakses internet, yaitu untuk *update* informasi dengan prosentase sebesar 25,3% (31,3 juta), dari data tersebut membuktikan kebutuhan akan informasi atau berita menjadi faktor penting dalam penggunaan teknologi internet. Sedangkan penetrasi pengguna internet Indonesia berdasarkan usia didominasi usia 10-34 tahun dengan prosentase 75%, dan berdasarkan pekerjaannya mahasiswa menempati posisi pertama dengan prosentase 89,7% diikuti pelajar sebanyak 69,8 % (APJII, 2016). Dari data tersebut menunjukkan bahwa internet banyak digemari oleh



remaja hingga dewasa. Dengan kata lain remaja hingga dewasa tersebut memiliki kemungkinan besar untuk memperoleh informasi ataupun berita melalui internet.

Berita dalam media massa adalah sebuah produk jurnalistik yang berhubungan dengan realitas yang penting untuk dipublikasikan agar khalayak tahu. Berita merupakan karya pemaknaan dan konstruksi atas realitas. maka wartawan atau reporter dalam penyajian berita wajib mengedepankan fakta dan tidak diperkenankan memasukan pendapat atau opini pribadi (Trianton, 2016). Era media konvensional berita memiliki nilai aktual dengan jarak waktu (*delay*) antara saat pendapat diungkapkan dan terjadinya peristiwa, dengan saat khalayak menerima informasi yang membutuhkan waktu tunda sampai pesan tersampaikan. Sedangkan media *online* jarak waktu antar peristiwa dan pendapat khalayak sangat singkat (*real time*) tanpa waktu tunda. Kedua karakteristik tersebut akan membedakan pola akses khalayak, antara media konvensional dan media *online*.

Konsumsi berita di media *online* adalah masalah perbedaan budaya dan latar belakang seseorang dalam memilih informasi yang berkualitas atau populer saja. Menurut Bourdieu dalam oleh Ohlsson, Lindell, & Arkhede, (2017), berita memiliki fungsi sosial yang terbatas untuk memberi tahu khalayak tentang peristiwa yang sedang terjadi. Konsumsi berita, yang dikonseptualisasikan sebagai bagian dari pola konsumsi budaya dan gaya hidup yang lebih luas, memiliki fungsi sosial melegitimasi perbedaan sosial (Ohlsson, Lindell, & Arkhede, 2017). Konsumen utama berita melalui internet banyak didominasi generasi *digital native* mereka merupakan anak-anak dan remaja hingga dewasa yang lahir setelah tahun 1980 (Rasudi, 2014). Perbedaan generasi mengarah pada akses teknologi informasi dan komunikasi yang berbeda, generasi yang lebih muda akan lebih dekat dengan internet dikarenakan awal kemunculnya tersebut berkembang sejalan dengan pertambahan umur mereka (Kusuma, 2016).

Mengacu pada Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang ditetapkan oleh dewan pers, mengartikan bahwa media online sebagai segala

bentuk media menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers (Romli, 2012). Dengan kata lain media *online* harus patuh terhadap kaidah jurnalistik yang telah ada sebelumnya seperti media konvensional. Kecepatan akses yang dimiliki media *online* menjadi keunggulan dari media konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Sehingga media online berlomba untuk menjadi yang paling cepat mengabarkan. Akan tetapi, hal itu justru tidak memberikan informasi yang tepat terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak dengan kecepatan pemberitaannya. Permasalahan lain dari hal tersebut yakni tentang kredibilitas media itu sendiri, karena melalui internet seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari segala sumber dan dapat menyebarkannya secara bebas. Maka dari itu praktek dalam jurnalisme *online* di media *online* selalu harus diperhatikan bagi sebuah media penerbitan pers agar masalah kredibilitas sumber dan validitas informasi tidak menjadi persoalan (Trianton, 2016).

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan kepada khalayak harus mengandung nilai berita. Nilai berita merupakan pedoman bagi para reporter dalam peliputan serta menentukan pantas ataupun tidak untuk dibuat sebuah berita kepada khalayak. Redaktur media jurnalistik tentunya menjadikan nilai berita sebagai dasar dalam memilih dan menyunting sebuah berita yang layak untuk dimuat. Menurut Effendy, umumnya ada lima unsur nilai berita yang mensyaratkan reporter dan media massa yakni; (a) konsekuensi yaitu besar kecilnya akibat peristiwa terhadap masyarakat; (b) berkemanusiaan, menarik atau tidak dari segi ragam cara hidup manusia; (c) ketokohan, besar kecilnya pengaruh tokoh orang yang terlibat dalam peristiwa; (d) jarak peristiwa informasi, jauh dekatnya lokasi peristiwa dari orang yang mengetahui beritanya; (e) *Timeliness*, penting atau baru tidaknya saat peristiwa itu terjadi (Trianton, 2016).

Media cetak yang memiliki media *online* adalah Tribunnews, Kompas Gramedia grup. Dalam perkembangannya Tribunnews hadir di banyak daerah di Indonesia serta memiliki jaringan dalam media induk *Tribunnews.com*

*Network* yang memiliki lebih dari 20 situs berita di berbagai wilayah di Indonesia. Situs berita *Tribunnews.com* dikelola PT Tribun Digital Online, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*). Berkantor pusat di Jakarta, situs berita ini menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta seleb dan *lifestyle*. Salah satu jaringan *Tribunnews.com* yaitu *Tribunstyle.com*, berkantor pusat di kota Surakarta atau Solo dan menyebarkan informasi atau berita seputar dunia *lifestyle*. *Tribunstyle.com* lebih memenuhi segmentasi remaja hingga dewasa yakni mengulas dunia milenial, *entertainment*, dan *lifestyle* secara orientasi konten yang disajikannya. *Tribunstyle.com* merupakan situs berita varian terbitan *cybernews*. *Cybernews* merupakan surat kabar yang berisi berita yang dibuat untuk dipublikasikan secara *online* (Trianton, 2016). Berbeda dengan varian terbitan situs berita lain seperti *epaper* dan berita media konvensional versi *online*.

Terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan penelitian, salah satunya yakni jurnal penelitian dengan judul manajemen redaksional *Tribunpekanbaru.com* dalam menentukan berita yang layak oleh Cendikia Dwi Fitria (2016), menemukan bahwa *Tribunpekanbaru.com* menerapkan fungsi manajemen dalam menentukan proses seleksi berita sebelum dipublikasikan. Teori *gatekeeper* digunakan dalam proses penSeleksian berita yang akan diposting ke situs berita *Tribunpekanbaru.com*. Berita yang terpilih melalui proses pedoman penulisan berita dengan nilai berita, Kriteria nilai berita sangat penting bagi para redaktur dalam memutuskan dan mempertimbangkan berita mana yang paling baik dan penting untuk dipublikasikan melalui medianya kepada khayalak. Dari penelitian tersebut jelas memiliki persamaan subjek penelitian dimana sebuah redaksi media *online* dalam proses produksi informasi atau berita yang layak dengan penerapan fungsi manajemen di dalamnya. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, meski masih dalam satu jaringan media *Tribunnews.com*, namun subjek penelitian masing-masing memiliki segmentasi atau kategori pembaca yang berbeda, tentunya dalam orientasi isi media juga berbeda.

Permasalahannya yakni adanya fenomena dimana perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang saat ini dengan adanya media *online* ternyata menarik perhatian banyak dari kaum muda dalam akses dan konsumsi informasi atau berita melalui internet. Hal itu tentunya membuat *Tribunstyle.com* harus benar-benar menerapkan pedoman dalam pemberitannya sehingga memenuhi kelayakan informasi sesuai nilai berita, supaya khalayak tidak mendapat informasi yang masih diragukan validitas informasi yang nantinya menimbulkan informasi palsu atau hoax dikalangan kaum muda.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kebijakan manajemen redaksi *Tribunstyle.com* dalam pengelolaan berita sehingga layak untuk diterbitkan dengan fokus penelitian melalui fungsi-fungsi manajemen?. Sehingga nantinya penelitian ini mampu menjawab mengenai kredibilitas dan validitas sumber informasi dari media *online* dengan kebijakan media yang telah ditentukan, kemudian memenuhi berita yang layak versi media yang bersangkutan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi literasi media bagi khalayak khususnya para kaum muda dalam menyikapi sebuah informasi dan pemberitaan media *online* serta mengenai bagaimana proses, tahapan sebuah keredaksian portal berita media *online* dalam memproduksi dan mengelola informasi atau berita sesuai kebijakan media dari fungsi manajemen redaksi.

## **2. METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mempunyai bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis serta akurat mengenai fakta dilapangan dengan sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010). Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen redaksi *Tribunstyle.com* dalam memproduksi berita yang layak melalui fungsi-fungsi manajemen. Setelah itu menentukan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan kriteria

sesuai tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria yang diambil dalam objek penelitian ini yaitu informan yang berada dalam keredaksian, pimpinan atau anggota dalam keredaksian serta komunikatif dalam berinteraksi. Peneliti akan mengambil 3 informan yang tergabung dalam redaksi media *Tribunstyle.com*. Seperti, manajer redaksi (Agung), redaktur atau editor (Desi), dan reporter (Thalita). Dipilihnya 3 informan tersebut diambil berdasarkan struktur organisasi di manajemen bidang redaksi *Tribunstyle.com*.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan di kantor lama *Tribunstyle.com* yang bertempat di jalan Pakel No. 7a, Kerten, Laweyan, kota Surakarta dan sekarang berpindah tempat di jalan Adi Sumarmo, Plalangan, Klodran, Kaanganyar.. Sebelumnya peneliti juga melakukan observasi non partisipan melalui pengamatan langsung dengan mengakses situs berita *Tribunstyle.com* serta saat produksi berita yang dilakukan dalam ruang redaksi. Proses produksi berita dilakukan oleh para wartawan melalui sumber informasi berupa sosial media serta website berbahasa asing yang sesuai segmentasi media. Lalu setelah wartawan menyelesaikan artikel berita selesai yang meliputi judul sampai isi serta foto pendukung berita, dikirim melalui sebuah *mailing list* yang mereka sebut *basket*. Setelah itu redaktur atau editor melakukan penyuntingan serta pengecekan kembali sumber dan validitas informasi yang dimuat dalam artikel berita sebelum nantinya editor mempublikasikannya di situs berita *tribunstyle.com*. Selain itu dokumentasi, dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian berupa gambaran suasana kerja *news room* serta alur kerja bidang redaksi yang ada dari informan mengenai manajemen redaksi *Tribunstyle.com* dalam pengelolaan berita.

Dalam penelitian ini selanjutnya, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data menurut Moleong yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan sesuatu hal yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan pembandingan dari data yang telah didapatkan (Saputra, 2017). Menggunakan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten (Sugiyono, 2013). Teknik

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan penggalian data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Selain memperoleh data melalui wawancara, peneliti dapat memanfaatkan dokumen, catatan sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti (Pujileksono, 2015).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan penerbitan pers memiliki beberapa bidang manajemen dalam mengelola perusahaan, diantaranya bidang usaha, bidang redaksi, bidang cetak. Masing-masing bidang menjalankan manajemen sesuai dengan porsi dan bidangnya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam sebuah manajemen media, menurut Fayol adalah mampu menginterpretasi serta mengkoordinasi sumber daya, sumber dana, dan sumber lainnya melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Djuroto, 2004).

Bidang redaksi ialah organ penting dari sebuah media massa, peranan redaksi sangat penting dalam sebuah perusahaan penerbitan pers, dalam hal ini situs berita online. Bermula dari hal tersebut fokus penelitian ini merujuk pada proses menjalankan fungsi manajemen dalam bidang redaksi *Tribunstyle.com*, sehingga menjadi pedoman kebijakan manajemen redaksi untuk memproduksi berita yang layak dan memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya.

#### **3.1 Perencanaan (*Planning*)**

Menurut fayol, perencanaan adalah proses penyusunan rencana, penetapan aturan, dan penetapan tujuan (Djuroto, 2004). Proses perencanaan menentukan proyeksi dan kebijakan media yang akan dihasilkan melalui rapat redaksi. Proyeksi dalam rapat redaksi meliputi perencanaan tentang berita yang akan disajikan, menentukan visi, misi, rubrikasi, nilai berita hingga kode etik jurnalistik. Dari hasil rapat redaksi akan menentukan kebijakan media mengenai jenis dan tema-tema tulisan atau berita yang akan dimuat (Trianton, 2016). Perencanaan dalam manajemen redaksional untuk surat kabar harian (cetak) adalah penentuan kebijakan isi

pemberitaan untuk esok paginya, dan membahas berita-berita yang perlu ditindaklanjuti. Dalam perencanaan di media cetak menekankan bertatap muka setiap harinya dalam sebuah rapat redaksi yang diadakan setiap hari, pada pagi dan sore hari. Rapat dihadiri beberapa redaktur dan pemimpin redaksi serta wajib hadir seluruh reporter (Fazryansyah & Agustina, 2014). Rapat redaksi di *Tribunstyle.com* tidak serutin seperti media cetak, dan seperti informan 2 mengatakan:

“..rapat redaksi masih jarang kurang lebih ada tiga bulan sekali dan saat ada isu-isu nasional yang lagi disoroti..” (wawancara dengan informan 2 pada tanggal 13 Februari 2018)

Evaluasi kinerja para reporter yang biasanya diagendakan dalam rapat redaksi disampaikan secara langsung saat proses editing naskah berita oleh redaktur atau editor dan kemudian untuk editor akan juga dievaluasi oleh pemimpin redaksi saat berita sudah dipublikasikan. Sedangkan hasil temuan Ula (2015) bahwa rapat redaksi dalam sebuah redaksi media baik dilaksanakan setiap hari guna menentukan berita apa yang akan diliput esok harinya, dan bagaimana strategi yang akan digunakan dalam menangani sumber berita yang sulit ditemui, dan penugasan untuk wartawan.

Kebijakan sebuah redaksi media menyangkut visi, misi media itu sendiri. Aturan yang ditetapkan oleh redaksi menyesuaikan kebijakan redaksi. Visi dan misi merupakan gambaran kerja redaksi.

“..*tribunstyle.com* adalah website milenial ditujukan untuk anak muda dan perempuan dengan segmen umur antara 14-35 tahun pembaca yang kita bidik, dengan menyajikan konten-konten hiburan terkini remaja..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

Kebijakan redaksi suatu sikap media dalam menjunjung tinggi semangat jurnalistik, menfokuskan pada keakuratan berita, merdeka dari intervensi (independen dan objektif) (Ula, 2015).

*Tribunstyle.com* memiliki orientasi media yang lebih *uptodate* mengikuti perkembangan dunia *lifestyle* dan *milenial*, karena segmentasi rata-rata usia remaja hingga dewasa. Informan 1 dan 2 mengatakan :

“.. gaya hidup dan kebutuhan anak muda, tekno, *gadget*, *infotainment* versi sosial media dengan membuat konten kreatif berbahan sumber sosial media itu dan penterjemah asing, jadi menerjemahkan ide dari informasi dan diolah kembali dari situs resmi berbahasa asing..” (wawancara dengan informan 1 dan 2 pada tanggal 13 Februari 2018)

Dari sumber informasi didapat melalui sosial media *Tribunstyle.com* sebagai portal berita yang memiliki kredibilitas, tidak sembarangan dalam memilih dan menentukan sumber informasi, selain itu seperti yang disampaikan informan 1 dan 3 kepada peneliti :

“..kita kutip sumber dari akun-akun media sosial yang terverifikasi, kita juga mempunyai filter dengan hal-hal yang kita batasi dalam pemberitaan seperti SARA, penobar kebencian sesuai dengan kode etik jurnalistik dan hukum pers..” (wawancara dengan informan 1 dan 3 pada tanggal 13 Februari 2018)

Dalam redaksi *Tribunstyle.com* memiliki batasan dalam mengelola isi pemberitaannya sesuai aturan dan kaidah jurnalistik, seperti informan 1 menyampaikan:

“..karena kita bukan media *mainstream* dan spesifik *lifestyle* dan *entertainment*, dihindari menyinggung politik, untuk menghindari pemanfaatan dan menunggangi kepentingan orang lain, sebisa mungkin kita menghindari pemberitaan politik, ekonomi dan bisnis tetapi untuk personal politisi secara *lifestyle*-nya masih memungkinkan..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

Dari beberapa pernyataan tersebut sejalan dengan temuan oleh Fitria (2016) yakni situs berita online harusnya memberikan informasi yang layak sehingga kredibel dan menarik untuk diterima masyarakat, sehingga dapat bersaing dengan situs berita online yang sejenis. Kendali bidang keredaksian sangat berperan besar dalam memberikan sajian yang berkualitas. Menurut *planning* juga dapat meliputi berupa perencanaan dari segi desain, isi, sarana hingga waktu.



### 3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen redaksi ialah langkah menyusun struktur organisasi bidang redaksi, penempatan dan pembagian tugas sesuai posisi dan keahlian melalui penyusunan personalia yang berfungsi untuk melaksanakan aktivitas redaksi sebagai bagian dari industri media massa (Effendy, Handoko dalam Trianton, 2016). Pengorganisasian adalah usaha mengatur pemanfaatan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga hubungan antarbagian saling mempengaruhi dalam tercapainya tujuan. dalam sebuah perusahaan pers memiliki dua bagian besar didalamnya, ada bagian usaha yang dipimpin oleh pemimpin umum dan bagian redaksi yang dipimpin oleh pemimpin redaksi. Tahap pengorganisasian, mungkin akan berbeda antara satu perusahaan media satu dengan media lainnya. Namun memiliki tujuan yang sama, yaitu agar kinerja keredaksian dapat termonitor dengan baik. Pengorganisasian media cetak masih seperti media massa pada umumnya tetapi tingkat kedisiplinan dalam memonitor kinerja para staf redaksi standar tinggi (Fazryansyah & Agustina, 2014). Dari tahap ini menghasilkan suatu struktur organisasi agar pembagian tugas lebih fokus. *Tribunstyle.com* dalam keredaksiaannya memiliki struktur organisasi dengan jabatan tertinggi pemimpin redaksi, seperti informan 1 mengatakan:

“.. dibidang redaksi *Tribunstyle.com*, pemimpin redaksi membawahi manajer redaksi dibantu asisten manajer redaksi yang membawahi editor, reporter, staf IT..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

Pengorganisasian sumber daya manusia di dalam redaksi *Tribunstyle.com* dengan banyaknya rubrikasi konten yang ada, dilakukan dengan pembagian atau spesialisasi konten kepada beberapa reporter yang diberi tugas untuk membuat konten berita dengan fokus tema tertentu, seperti informan 1 mengatakan:

“..ya kita bagi sesuai keahlian personil, disini reporter di spesialisasikan masing-masing, ada yang reporter spesialis *fashion*,

hiburan *entertainment*, ada juga yang artis-artis korea (kpop) atau korean konten, ada repoter yang spesialis berita viral, viral di sosial media *facebook, instagram, youtube* diolah menjadi konten, karena mengandalkan sosial media proses pencarian tidak muda masih kita puter-puter, kita mix dan oh.. ketemunya disini jadi perlu krosek ulang..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

Hasil temuan Fitria (2016) mengenai pembagian setiap reporter masing-masing memiliki kemampuan berbeda sesuai kategori rubrikasi yang ditugaskan, sejalan dengan temuan dilapangan bahwa mempertimbangan akan pengalaman juga baik jadi perhatian supaya lebih memantapkan hasil kinerja setiap personel pada bidangnya masing-masing.

### 3.3 Penggerakan (*Actuating*)

Suatu upaya dalam organisasi atau perusahaan agar semua anggota berusaha untuk mencapai target sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan secara efektif. Penggerakan di bidang redaksi dilakukan dengan menggerakkan seluruh wartawan (redaktur, reporter, fotografer) dengan segala sarana, fasilitas penunjang agar bekerja menghasilkan produk jurnalistik. Aktivitas yang dilaksanakan adalah peliputan berita, penulisan atau penyusunan berita, serta penyuntingan berita. Penggerakan pada media cetak lebih ditekankan kepada para reporter baru, dengan pengarahan tersebut bertujuan agar reporter baru nantinya tidak salah arah dan persepsi mengenai visi dan misi media (Fazryansyah & Agustina, 2014). Sedikit berbeda dengan reporter online pada praktek jurnalistik online di *Tribunstyle.com*, informan 1 mengatakan:

“..ya karena mereka pekerjaan didepan komputer bukan dilapangan, tentunya kita sediakan PC set dan *wifi* serta ruang kerja yang memadai..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

Tidak hanya berita *feature* yang diproduksi oleh *Tribunstyle.com* ada beberapa berita *straight* yang disajikan, meski intensitasnya jarang

namun berita yang bersifat eksidental itu membutuhkan persiapan yang lebih banyak personil, seperti informan 1 dan 3 sampaikan pada peneliti:

“..saat berita eksidental kita buat liputan dan tim khusus, kita membutuhkan orang lebih banyak dengan pembagian di beberapa tempat kejadian dibagi-bagi agar tidak tabrakan, dengan mekanisme kerja yang sama dikantor yaitu reporter mencari berita yang sekiranya menarik dilapangan lalu mengirimkan ke bagian redaktur atau editor dan dari editor dilihat lagi kalo perlu edit yang diedit kemudian baru diupload..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

“..iya kadang kalo ada yang penting kita ada beberapa kali ke lapangan untuk jemput bola istilahnya, dan berita di lapangan lebih banyak orangnya dan disesuaikan waktu liputannya, biasanya di lapangan kita lihat kira-kira ada yang menarik apa untuk kita bisa jadiin berita dan ditulis beritanya lalu kita kirim ke editor untuk disaring dan diupload..” (wawancara dengan informan 3 pada tanggal 13 Februari 2018)

Dalam tahap penggerakan manajemen redaksi, terdapat tiga proses penting yang akan dilakukan untuk memproduksi materi berita sebagai produk dari perusahaan pers itu sendiri. Tahapan tersebut yakni aktivitas yang dikerjakan dengan peliputan berita, penulisan berita, dan penyuntingan berita. Pada *Tribunstyle.com*, proses produksi berita ini alurnya sangat pendek hanya dari wartawan ke redaktur, wartawan melakukan peliputan berita dengan menelusuri informasi yang menarik apa di media sosial ataupun situs web terjemah tentunya yang sudah terverifikasi verifikasi, lalu penulisan berita juga dilakukan oleh wartawan dan redaktur menyunting berita setelah lolos pemilihan berita langsung diposting. Sejalan dengan hasil temuan Ula (2015), bahwa distribusi berita dari proses peliputan hingga publikasi tidak membutuhkan waktu lama. tentunya hal itu membuat verifikasi berita yang ketat yang dilakukan oleh redaktur atau editor. Sementara tugas Pemimpin redaksi memonitori proses kerja tersebut dan apabila diperlukan, ia akan turun tangan langsung jika ada berita yang dirasa berat dan berindikasi dapat menuai konflik. Hal ini bertujuan untuk mengedepankan keakuratan dan kecepatan berita (Ula, 2015). Untuk menghindari kesan terburu-buru,

*Tribunstyle.com* memiliki kebijakan yang berjalan pada aturan yang telah ditetapkan. Dalam memproduksi berita awak *Tribunstyle.com* harus sesuai dengan visi, misi serta ideologi perusahaan yang ingin memberitakan hal terkait *milenial*, *entertainment* serta *lifestyle* yang akurat dan sebanyak mungkin. Dalam proses peliputan berita media online harus mengutamakan kevalidan dan keakuratan data. Karena hal tersebut merupakan langkah awal untuk dapat memproduksi berita yang berkualitas (Ula, 2015). Untuk membuat berita yang berkualitas dan layak untuk disebarluaskan harus memenuhi syarat, yakni nilai berita. Menurut Effendy dalam Trianton (2016), ada lima unsur nilai berita yang mensyaratkan reporter dan media massa yakni; (a) konsekuensi yaitu besar kecilnya akibat peristiwa terhadap masyarakat. Dalam redaksi *Tribunstyle.com* mereka selalu melakukan riset terlebih dulu sebelum melakukan eksekusi dalam penulisan berita agar menghindarkan dari pemberitaan yang dapat merugikan perusahaan dan khalayak. (b) berkemanusiaan, menarik atau tidak dari segi ragam cara hidup manusia. *Tribunstyle.com* memiliki banyak rubrikasi pemberitaan yang telah dibagi pada wartawan yang dianggap lebih mumpuni dalam peliputannya, sehingga faktor ketertarikan khalayak untuk membaca artikel beritanya selalu diperhitungkan agar pengunjung website meningkat. (c) ketokohan, besar kecilnya pengaruh tokoh orang yang terlibat dalam peristiwa. Karena *Tribunstyle.com* menyajikan informasi tentang dunia *lifestyle*, bukan tidak mungkin selalu menghadirkan tokoh-tokoh yang menjadi idola bagi pembacanya, serta membahas suatu ketokohan akan penghargaan atau biografinya. (d) jarak peristiwa informasi, jauh dekatnya lokasi peristiwa dari orang yang mengetahui beritanya. Syarat ini menjadikan relatif dalam praktik jurnalistik *online*, karena dengan media *online* jarak seakan tidak memiliki makna. Dan pendapat redaksi *Tribunstyle.com* menganggap memenuhinya. (e) *Timelinass*, penting atau baru tidaknya saat peristiwa itu terjadi. Pada syarat ini redaksi *Tribunstyle.com* mengaku tidak banyak melaksanakannya, karena pemberitaan dan ideologi media yang

mengedepankan informasi untuk anak muda kebanyakan berupa *feature news* yang dalam waktu peristiwa terjadi dan berita dipublikasi mempunyai waktu jeda sehingga *timelinass*-nya kurang. Dari persyaratan nilai berita tersebut *Tribunstyle.com* mampu memenuhi empat dari lima syarat, yang membuat *Tribunstyle.com* dapat dianggap layak terhadap pemberitaan medianya.

### 3.4 Pengendalian (*Controlling*)

Dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan bidang kerja keredaksian telah sesuai dengan rencana atau tidak. Sangat penting untuk menjaga isi rubrikasi agar tidak keluar dari koridor atau kaidah jurnalistik serta kebijakan media yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan seperti evaluasi serta penyuntingan berita yang akan dipublikasikan dan disesuaikan dengan konsep berita dan kriteria umum nilai berita yang berlaku secara *universal*. Artinya, tidak hanya berlaku untuk media cetak saja, tetapi juga berlaku untuk media elektronik bahkan media online (Trianton, 2016). Seperti aktivitas jurnalisme dalam media lainnya, jurnalisme *online* juga sepatutnya mendapatkan pengendalian atau pengawasan penuh melalui proses *gatekeeping*, bentuk atau metode yang sedikit berbeda dari media massa konvensional dengan media *online* mengenai pola atau alur pengelolaan distribusi berita sehingga siap dipublikasikan dalam media *online*. *Controlling* di media cetak dilakukan secara kontinyu supaya tugas memproduksi berita tidak terhenti di tengah jalan. Pengawasan dalam kegiatan memproduksi berita, dipimpin oleh seorang redaktur karena ia adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk isi berita secara keseluruhan (Fazryansyah & Agustina, 2014). Hampir sama dengan proses pengawasan yang ada di media cetak, di *Tribunstyle.com* melakukan proses pengawasan secara terus menerus, seperti informan 1 dan 2 katakan:

“..ya pasti ada pengawasan dalam bentuk sebelum dan sesudah produksi, ketika berita yang sudah masuk di 'basket' kita pelototin dan bila diperlukan bisa kita hapus, namun itu opsi terakhir kalau

bisa ubah dan direvisi kontennya kita edit, kita pegangannya etika pers dan hukum pers dalam pengawasan, kita lakukan pengawasan setiap hari, tentunya karena juga kita bikinnya berita setiap hari..” (wawancara dengan informan 1 dan 2 pada tanggal 13 Februari 2018)

Proses pengawasan dilakukan oleh pihak redaktur atau editor dibantu asisten manajer bila diperlukan dan proses *gatekeeping* ada didalam redaksi *Tribunstyle.com* sepenuhnya dimiliki editor, editor lah pemegang peran sebagai *gatekeeper* sebelum berita dipublikasikan, beberapa hal yang perlu jadi perhatian oleh editor yakni seperti informan 2 menyampaikan pada peneliti bahwa:

“..hal pertama kita lakukan cek judul dulu dari reporter, kita liat juga karena sesuai program tidak lebih dari 100 kata jadi kalau lebih atau masih dirasa kurang sesuai kita edit, untuk minimal kata berita *breaking news* yaitu 10 kalimat, sedangkan untuk berita *softnews* minimal 20 kalimat. Juga ada tidak beberapa unsur yang tidak boleh diterbitkan, kita ada namanya CMS atau tempat untuk kita ngedit, kita baca dari situ kita kurasi lagi berita yang perlu diedit lagi. Untuk foto pendukung berita juga awalnya dari reporter tapi kita kroscek lagi dari akun official tokoh atau narasumber yang bersangkutan dan kita liat juga apakah fotonya dari satu jaringan media kita saat mengambil foto itu tidak..” (wawancara dengan informan 2 pada tanggal 13 Februari 2018)

Sejalan dengan temuan Fitria (2016) bahwa keberadaan tahapan pengawasan memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam sebuah kajian manajemen, karena melalui pengawasan inilah sebuah perusahaan mendapat evaluasi tentang kebijakan yang diambil pada tahapan sebelumnya.

Sebagai perusahaan yang profesional dengan jaringan media yang besar *Tribunstyle.com* tentunya memiliki kualifikasi dan aturan untuk menertibkan karyawannya yang tidak mengikuti aturan perusahaan yang telah disepakati, informan 1 mengatakan:

“.. yaa ada sanksinya pasti bertahap, karena kan ada dikontrak kerja juga, ya seperti yang lain.. teguran, surat peringatan dan seterusnya sampai kalau tidak bisa dikendalikan ya kita putus kontraknya..” (wawancara dengan informan 1 pada tanggal 13 Februari 2018)

Adanya sanksi terhadap proses pengawasan diharapkan sumber daya manusia yang ada dalam keredaksian *Tribunstyle.com* mampu menempatkan diri dan melaksanakan tugas yang telah disepakati bersama sesuai kontrak kerja. Jenis pelanggaran atau konsekuensi dari sanksi yang paling tegas apabila seorang wartawan atau awak redaksi dianggap tidak mampu lagi mengendalikan ideologi media dengan pribadi yang membuat kerugian bagi perusahaan. Sanksi yang lain menurut manajer redaksi *Tribunstyle.com* saat wawancara, yakni berupa teguran karena kelalaian atau pemahaman staf redaksi dalam penyuntingan berita seperti memuat judul atau kalimat yang terlalu vulgar mengandung makna pornografi, sanksi yang berlaku berupa teguran.

#### **4. PENUTUP**

Kelayakan sebuah berita dalam media, terutama media *online* dengan menggunakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menentukan kebijakan media digunakan oleh redaksi *Tribunstyle.com* dengan baik untuk mengelola informasi berita yang layak untuk dipublikasikan. Sehingga berdasarkan dari pembahasan diatas bahwa dengan tahapan-tahapan fungsi manajemen, dijadikan pedoman bagi redaksi media dalam menentukan kebijakan manajemen, untuk dapat selalu menyajikan berita yang sesuai segmentasi dan target pembaca serta tetap mempertahankannya sesuai visi dan misi media. Dari temuan dilapangan mendapati bahwa pengelolaan atau produksi berita pada media *online* juga berpedoman pada aturan seperti undang-undang, etika pers dan hukum pers. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) *Planning* dalam redaksi *Tribunstyle.com* cukup terencana dengan baik, terlihat dari terlaksananya visi, misi media sejauh ini dengan mengedepankan informasi tentang *entertainment*, *lifestyle* dan milenial. (2) *Organizing* manajemen redaksional telah membentuk struktur organisasi dengan jabatan dan tugas yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing personil. *Tribunstyle.com* mempunyai pembagian tanggung

jawab atau spesialisasi konten berita kepada masing-masing reporter sesuai rubrikasi yang telah ditentukan. (3) *Actuating* dalam manajemen redaksi di *Tribunstyle.com* adalah proses pengelolaan materi pemberitaan berjalan dengan lancar, mulai dari proses peliputan, penulisan, sampai pada proses editing naskah berita serta bila mendesak diperlukan turun ke lapangan untuk menggali informasi. Melalui proses peliputan sampai publikasi para wartawan serta editor memiliki standar kelayakan sebuah berita dengan unsur nilai berita, yakni konsekuensi akibat peristiwa terhadap masyarakat, berkemanusiaan, ketokohan, jarak peristiwa informasi, *Timelinass*. (4) *Controlling* merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen redaksi *Tribunstyle.com* dilakukan dalam bentuk pengendalian, pengawasan dalam produksi berita sampai pengarahan langsung kepada reporter saat naskah beritanya disunting oleh redaktur atau editor ketika masih dianggap perlu dan memiliki kekurangan data. Tahapan pengawasan melalui aplikasi *gatekeeping* dimana seorang editor memegang peran penting sebagai *gatekeeper* sebelum berita dipublikasikan. Temuan yang ada di lapangan mendapati redaksi *Tribunstyle.com* dalam tahap perencanaan masih kurang intensif mengenai agenda rapat redaksi. Rapat redaksi diagendakan setiap seminggu sekali agar menjadi evaluasi dalam kinerja dan hasil berita yang lebih bagus dalam sepekan kedepan. Redaksi *Tribunstyle.com* melakukan rapat redaksi dalam kurun waktu tiga bulan sekali dan saat ada isu nasional yang disoroti atau semacam agenda eksidental baru diadakan rapat redaksi, meskipun diawal para reporter sudah dibekali dengan visi, misi dan latarbelakang media serta konten apa saja yang harus dipenuhi, tetap diperlukan intensitas agenda seperti rapat redaksi supaya para staf redaksi semakin paham dan lebih kreatif lagi dalam mengelola manajemen redaksi.

## **PERSANTUNAN**

Peneliti ingin mengucapkan syukur alhamdulillah dan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Pertama dan utama kepada kedua orang tua yang selama ini memberikan dukungan yang tidak



henti untuk terus memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan jurnal publikasi ini. Terimakasih banyak saya tujukan kepada bapak Drs. Joko Sutarso, SE, MS.i., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar menerima serta memberikan bimbingan, dukungan semangat kepada peneliti, sehingga dapat terselesaikan. Dan tak lupa terimakasih untuk bapak Sidiq Setyawan, M. I.kom dan bapak Yudha Wirawamda, MA selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan agar penelitian lebih baik lagi. Tak lupa salam dan terimakasih kepada teman-teman Ilmu Komunikasi UMS 2012 yang mendukung untuk tetap percaya diri akan kemampuan dalam penyelesaian jurnal ilmiah ini. Serta terimakasih kepada seluruh jajaran kepala dan staf redaksi *Tribunstyle.com* yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desianti, L. (2016). Strategi Komunikasi Wolipop.com Dalam Menjaring Pengunjung Portal Berita Online, *III*(1), 15.
- Djuroto, T. (2004). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fazryansyah, M. I., & Agustina, H. (2014). Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon ( Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon Periode Januari-Mei 2013 ). *ASPIKOM*, 2(4), 85–102.
- Junaedi, F. (2014). *Manajemen Media Massa Teori, Aplikasi, dan Riset*. Yogyakarta: Litera.
- Kusuma, R. S. (2016). Penggunaan internet oleh dosen berdasar gender dan generasi. *Komuniti*, *VIII*(1), 53–63.
- Larsson, A. O. (2012). Interactivity on Swedish newspaper websites: What kind, how much and why? *Convergence*, 18(2), 195–213. <https://doi.org/10.1177/1354856511430184>
- Menke, M., Kinnebrock, S., Kretzschmar, S., Aichberger, I., Broersma, M., Hummel, R., ... Salaverr??a, R. (2016). Convergence Culture in European Newsrooms: Comparing editorial strategies for cross-media news production in six countries. *Journalism Studies*, 0(0), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1232175>
- Muda, D. I. (2008). *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasrullah, D. R. (2016). *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (II). Jakarta: Kencana.
- Ohlsson, J., Lindell, J., & Arkhede, S. (2017). A matter of cultural distinction: News consumption in the online media landscape. *European Journal of Communication*, 32(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0267323116680131>
- Prasetyo, Y. A., & Djauhar, A. (2017). *Bisnis Media dan Jurnalisme, Di Persimpangan*. (Winarto & Artini, Eds.), *JURNAL DEWAN PERS* (15th ed., Vol. 15). Jakarta: Dewan Pers.
- Rasudi, R. (2014). Konsumsi Berita Lintas Media Massa Konvensional Dan Internet (News Consumption Across Conventional Mass Media And The Internet), 4(3), 173–187.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Santana, S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer* (II). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saputra, S. A. (2017). KEPERCAYAAN PESAN MELALUI MEDIA BARU (Studi Deskriptif Kualitatif Kepercayaan Antara Calon Pelanggan Iklan Dengan Staf Pemasaran Radio Swasta Mengenai Email Tawaran Iklan).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syuderajat, F., & Puspitasari, K. (2017). PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL OLEH UNIT CORPORATE COMMUNICATION PT GMF AEROASIA. *Komuniti*, 9(2), 81–97.
- Tebba, S. (2005). *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- Trianton, T. (2016). *Jurnalistik komprehensif* (1st ed.). Yogyakarta: Yogyakarta Ombak.
- Ula, A. R. (2015). Manajemen Redaksi Riauterkini.com dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Riau. *Jom FISIP*, 2(1), 1–18.
- Vu, H. T. (2014). The online audience as gatekeeper: The influence of reader metrics on news editorial selection. *Journalism*, 15(8), 1094–1110. <https://doi.org/10.1177/1464884913504259>
- Welbers, K., Van Attevelde, W., Kleinnijenhuis, J., Ruigrok, N., & Schaper, J. (2016). News selection criteria in the digital age: Professional norms versus online audience metrics. *Journalism*, 17(8), 1037–1053. <https://doi.org/10.1177/1464884915595474>

- Widodo, Y. (2010). Menyoal Etika Jurnalisme Kontemporer□: Belajar dari OhmyNews. *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 1, No(Komunikasi), 41–59.
- APJII. (2016). Survei Internet APJII 2016. Retrieved from <https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>
- Communicationtheory.org. (2010). Gatekeeping Theory. Retrieved November 22, 2017, from <http://communicationtheory.org/gatekeeping-theory/>